

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil olah data dan analisis mengenai Pengaruh Literasi Keuangan dan *Cashless Payment Usage* terhadap Inklusi Keuangan di DKI Jakarta (Studi pada Pengguna E-Wallet), dapat ditarik beberapa kesimpulan, antara lain:

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel literasi keuangan terhadap inklusi keuangan di DKI Jakarta. Artinya, semakin tinggi tingkat literasi keuangan masyarakat, maka akan semakin tinggi inklusi keuangan di DKI Jakarta. Sebaliknya, semakin rendah tingkat literasi keuangan masyarakat, maka akan semakin rendah pula inklusi keuangan di DKI Jakarta.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel cashless payment usage terhadap inklusi keuangan di DKI Jakarta. Artinya, semakin tinggi tingkat cashless payment usage, maka akan semakin tinggi tingkat inklusi keuangan di DKI Jakarta. Sebaliknya, semakin rendah tingkat cashless payment usage, maka akan semakin rendah pula tingkat inklusi keuangan di DKI Jakarta.
3. Tidak terdapat hubungan korelasi antara literasi keuangan dan cashless payment usage di DKI Jakarta. Artinya, semakin tinggi tingkat literasi keuangan masyarakat, tidak akan berpengaruh terhadap cashless payment usage masyarakat di DKI Jakarta. Dan juga, semakin tinggi cashless payment usage masyarakat tidak akan berpengaruh terhadap literasi keuangan masyarakat di DKI Jakarta.

5.2 Implikasi

Dari kesimpulan di atas, penelitian ini memiliki beberapa implikasi yang dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Berdasarkan hasil hitung skor indikator pada variabel literasi keuangan, skor tertinggi terdapat pada indikator *financial behavior*. Hal ini dapat

dikatakan bahwasanya pengguna *e-wallet* di DKI Jakarta sudah dapat bertindak dan berperilaku dengan baik dalam membentuk situasi dan kesejahteraan keuangan mereka, yakni dengan cara mempertimbangkan dengan cermat sebelum melakukan pembelian, selalu membayar tagihan mereka secara tepat waktu, dan juga selalu memperhatikan *cashflow* mereka. Selain itu, pengetahuan terhadap keuangan juga tergolong baik, dimana mereka sudah dapat membandingkan produk dan layanan keuangan yang ada sehingga dapat terinformasi dengan baik. Sedangkan, skor terendah pada variabel ini terdapat pada indikator *financial attitude*. Hal ini mencerminkan bahwasanya pengguna *e-wallet* di DKI Jakarta masih belum memiliki sikap keuangan yang baik. Masih banyak yang merasa lebih puas menghabiskan uangnya untuk hal-hal yang tidak penting daripada digunakan untuk menabung dalam jangka panjang. Hal ini dapat berdampak kepada keputusan keuangan yang tidak sehat dan pada akhirnya akan sulit untuk mencapai kesejahteraan keuangan individu.

2. Berdasarkan hasil hitung skor indikator pada variabel *cashless payment usage*, tidak terdapat perbedaan yang sangat jauh antara skor indikator *perceived usefulness* dan indikator *perceived ease of use* karena keduanya memiliki skor yang terbilang sangat baik. Namun, skor pada indikator *perceived usefulness* sedikit lebih tinggi. Hal ini menggambarkan bahwasanya pengguna *e-wallet* di DKI Jakarta memiliki derajat kepercayaan yang tinggi terhadap *e-wallet*, dimana mereka merasa bahwasanya dengan menggunakan *e-wallet* akan meningkatkan kinerja dan produktivitas mereka. Mereka percaya bahwasanya *cashless payment usage* sangat berguna karena dapat menghemat waktu dan meningkatkan tingkat efektivitas proses pembayaran. Sedangkan jika dilihat dari indikator *perceived ease of use*, masih ada beberapa pengguna yang merasa kesulitan dalam menggunakan sistem pembayaran non-tunai.
3. Berdasarkan hasil hitung skor indikator pada variabel inklusi keuangan, skor tertinggi terdapat pada indikator akses (*access*). Hal ini berarti bahwasanya masyarakat DKI Jakarta sudah dapat mengakses jasa dan

layanan keuangan sesuai kebutuhannya dengan mudah dan tanpa batas waktu. Sedangkan skor terendah pada variabel ini terdapat pada indikator kesejahteraan (*welfare*), dimana produk dan layanan keuangan yang tersedia belum dapat meningkatkan pendapatan atau kesejahteraan para penggunanya. Masih banyak yang merasa bahwasanya biaya pemeliharaan akun atau biaya administrasi dari suatu jasa layanan keuangan belum tergolong murah atau tidak terjangkau.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang berjudul Pengaruh Literasi Keuangan dan *Cashless Payment Usage* terhadap Inklusi Keuangan di DKI Jakarta (Studi pada Pengguna *E-Wallet*) memiliki kekurangan atau keterbatasan, diantaranya adalah sebagai berikut.

1. Pada penelitian ini, peneliti tidak menguji secara penuh model pada inklusi keuangan.
2. Dalam mengukur inklusi keuangan di DKI Jakarta, penelitian ini masih terbatas pada variabel literasi keuangan dan *cashless payment usage* saja. Sedangkan masih terdapat banyak faktor lain diluar yang diduga turut memiliki peran dalam meningkatkan inklusi keuangan, misalnya seperti kebijakan pemerintah.
3. Populasi penelitian ini masih terbatas pada pengguna *E-Wallet* yang berdomisili DKI Jakarta saja dan dengan jumlah responden sebanyak 150 sehingga kurang menggambarkan kondisi secara keseluruhan.

5.4 Rekomendasi Bagi Penelitian Selanjutnya

Peneliti memiliki beberapa rekomendasi atau saran bagi penelitian-penelitian selanjutnya, antara lain sebagai berikut.

1. Pada penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambahkan variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini yang dapat memberikan pengaruh terhadap inklusi keuangan di DKI Jakarta.

2. Pada penelitian selanjutnya, diharapkan dapat menguji model variabel inklusi keuangan secara keseluruhan
3. Pada penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambahkan jumlah sampel dan memperluas wilayah penelitian agar dapat memperoleh hasil yang lebih baik sehingga dapat memberikan manfaat berupa pemahaman lebih dalam terkait literasi keuangan, cashless payment usage, dan juga inklusi keuangan.

